

The Effect of Intention and Usefulness of Giving Zakat on the Welfare of Muzakki LAZISMU Jawa Timur

[Pengaruh Intensi dan Kegunaan Berzakat terhadap Kesejahteraan Muzakki LAZISMU Jawa Timur]

Rania Salsabila¹⁾, Masruchin^{*.2)}

¹⁾ Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : masruchin@umsida.ac.id

Abstract : Based on the survey, the potential for collecting zakat, infaq and sadaqah in East Java is very large, because the number of people in East Java who are muslim is very high. However, the magnitude of the potential for ZIS collection does not guarantee that the entire population who are muslim, are aware of making ZIS payments to Amil Zakat institution to give zakat (Intention to Zakat) which is an obligation for every muslim in carrying out the order to give Zakat, and also the lack of public knowledge of the benefits or uses of giving zakat to Amil Zakat institutions. So that the purpose of this study is to determine and examine the effect of the intensive variable of giving zakat (Intention of give Zakat) which is realized by the awareness of Muzakki in giving zakat, and the effect of the usability variable (Benefits of giving Zakat) which relates to the motivation of Muzakki when carrying out the order to pay zakat high role of the intensive variable of zakat and the variable of the usefulness of zakat will encourage people to carry out the order to pay zakat so as to provide welfare to muzakki, both worldly and ukhrawi welfare, as well as material and spiritual welfare. This study uses quantitative methods through the distribution of questionnaires to Muzakki in LAZISMU East Java which has a population of 9,455 Muzakki. Then by using the solvin formula. A sample 107 Muzakki can be determined. The results of this study were processed using SPSS software version 22. This study proves that the intensive variable has a partial effect on welfare with a significant value of $0,00 < 0,05$; the variable use of zakat has a partial effect on welfare with a significant value of $0,00 < 0,05$; the intensive variable of zakat and the variable use of zakat simultaneously effect the welfare of muzakki with a significant value of $0,00 < 0,05$. In the study, reasearchears also developed the theory of atonian intention in giving zakat which is adjusted to the theory of intention in islamic science.

Keywords : Intention to Give Zakat, The Usefulness of Giving Zakat, and Muzakki's Welfare.

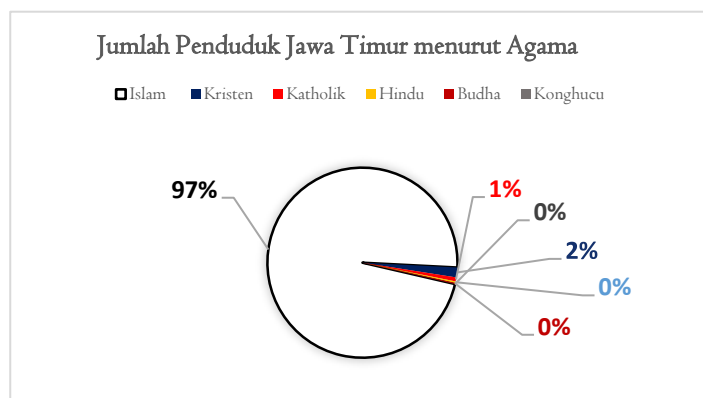
Abstrak : Berdasarkan survei, potensi pengumpulan zakat, infaq dan sedekah di Jawa Timur itu sangat besar, dikarenakan jumlah penduduk di Jawa Timur yang beragama Islam sangat tinggi. Namun, besarnya potensi pengumpulan ZIS itu tidak menjamin bahwa seluruh penduduk yang beragama Islam, sadar dalam melakukan pembayaran ZIS ke Lembaga Amil Zakat, hal tersebut disebabkan karena kurangnya Intensi berzakat (niat berzakat) yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam melaksanakan perintah berzakat, dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap manfaat atau kegunaan berzakat ke Lembaga Amil Zakat. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel Intensi berzakat (niat berzakat) yang diwujudkan dengan adanya kesadaran muzakki dalam berzakat, dan pengaruh variabel kegunaan (manfaat berzakat) yang berhubungan dengan adanya motivasi muzakki ketika melaksanakan perintah membayar zakat terhadap kesejahteraan muzakki. Tingginya peranan variabel Intensi berzakat dan variabel kegunaan berzakat akan mendorong masyarakat dalam melaksanakan perintah membayar zakat sehingga memberikan kesejahteraan kepada muzakki, baik kesejahteraan yang bersifat duniawi maupun ukhrawi, juga kesejahteraan yang bersifat material maupun spiritual. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui sebaran kuesioner untuk para muzakki di LAZISMU Jawa Timur yang mempunyai populasi sebanyak 9.455 muzakki. Maka dengan menggunakan rumus solvin dapat ditentukan sampel sebanyak 107 muzakki. Hasil penelitian ini diolah menggunakan software SPSS versi 22. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel Intensi berzakat berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$; variabel kegunaan berzakat berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$; variabel intensi berzakat dan variabel kegunaan berzakat berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan muzakki dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengembangkan teori Intensi atau niat dalam berzakat yang disesuaikan dengan teori niat di dalam ilmu keislaman.

Kata Kunci : Intensi Berzakat, Kegunaan Zakat dan Kesejahteraan Muzakki.

I. PENDAHULUAN

Zakat merupakan sebuah instrumen keimanan seorang muslim yang merupakan bentuk ibadah bersifat sosial yang mempunyai derajat kemanfaatan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan zakat merupakan sebuah ibadah yang masuk ke dalam Rukun Islam yang mempunyai manfaat berbeda dari ibadah Rukun Islam lainnya. Maksud dari mempunyai manfaat berbeda dari ibadah Rukun Islam lainnya adalah dalam Rukun Islam seperti sholat, puasa dan haji memberikan manfaat bagi diri sendiri, namun berbeda dengan ibadah Rukun Islam zakat yang mempunyai manfaat baik untuk diri sendiri tetapi juga mempunyai manfaat untuk orang lain atau orang-orang yang layak untuk menerima atau mendapatkan zakat (mustahik).

Keberadaan Amil Zakat di Jawa Timur sangatlah dibutuhkan dalam rangka mengentaskan kemiskinan dengan cara pengumpulan dan penyaluran dana sosial kepada fakir miskin dan 6 golongan yang berhak menerima (mustahiq) yang di dalam Islam berupa dana Zakat. Berdasarkan survei, potensi pengumpulan zakat di Jawa Timur itu sangat besar, dikarenakan jumlah penduduk di Jawa Timur yang beragama Islam sangat tinggi. Bersumber dari data BPS (Badan Pusat Statistik) merupakan data terakhir penduduk terkait penduduk yang memeluk agama islam pada bulan Juni tahun 2021 jumlah penduduk Jawa Timur sebesar 40,994 juta jiwa. Dari data tersebut terdapat 97,21% penduduk yang beragama Islam atau sejumlah 39,85 juta jiwa. Presentase masyarakat yang beragama Kristen sebesar 1,67% atau sebesar 683,72 ribu jiwa. Presentase umat Katholik di Jawa Timur sebesar 0,68% atau sebesar 276,88 ribu jiwa, sedangkan presentase umat Hindu di Jawa Timur sebesar 0,26% atau sebanyak 105,35 ribu jiwa. Presentase pemeluk agama Budha sebesar 0,18% atau sebesar 72,05 ribu jiwa, dan jumlah presentase yang dimiliki oleh umat Konghucu sebesar 0,01% dengan jumlah penduduk paling sedikit diantara agama lainnya yakni berjumlah 2,14 ribu jiwa.



Bagan 1. Presentase Penduduk Jawa Timur Menurut Agama.

Sumber : Badan Pusat Statistik

Potensi Penerimaan Zakat di Jawa Timur Berdasarkan Data Tahun 2021	
Zakat Fitrah	1.783.342.385.000
Zakat Maal	16.140.081.060.000
Total	17.923.423.445.000

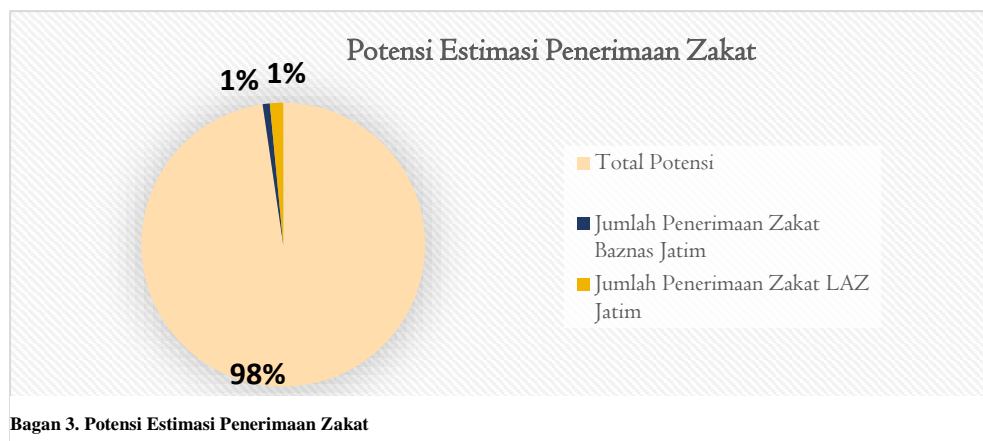
Penerimaan Zakat Yang Berhasil di Himpun oleh Baznas dan LAZ Jatim Tahun 2021	
Jumlah Penerimaan Zakat dari BAZNAS JATIM	150.000.000.000
Jumlah Penerimaan Zakat LAZ JATIM	276.200.000.000
Dengan Perincian sbb:	
Zakat Fitrah	149.500.000.000
Zakat Maal	126.700.000.000
Jumlah Keseluruhan	426.200.000.000

Bagan 2. Potensi Penerimaan Zakat Jawa Timur.

Sumber : Suara Surabaya

Dari data tersebut jumlah potensi Zakat Fitrah dalam 1 tahun sebesar 39,852,053 X Rp. 45.000 (Kewajiban 1 orang sebesar 2,5 Kg atau sebesar Rp. 45.000) = Rp. 1.783.342.385.000,- Sedangkan potensi Zakat Maal dalam 1 tahun sebesar 39,852,053 : 4 (Perkiraan 1 keluarga) = 9,963,013 X Rp. 135.000 (Kisaran Jumlah Zakat Maal 1bulan) X 12 bulan = Rp 16.140.081.060.000,-

Sementara penerimaan zakat yang diperoleh Baznas kabupaten/kota seluruh Jawa Timur senilai Rp 150 miliar, sedangkan penerimaan dana yang terkumpul melalui lembaga LAZ sebesar Rp. 276, 2 miliar dengan rincian Zakat Maal yang diperoleh sebesar Rp. 126,7 miliar dan Zakat Fitrah sebesar Rp. 149,5 miliar.



Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, dilihat melalui data jumlah penduduk potensi Zakat Fitrah dalam 1 tahun sebesar Rp. 1.783.342.385.000,- Sedangkan data jumlah penduduk potensi Zakat Maal dalam 1 Tahun sebesar Rp 16.140.081.060.000,- Sementara penerimaan dana yang diperoleh oleh Baznas Kabupaten/Kota sebesar 150 miliar dan LAZ terkumpul sebesar 951,9 miliar. Hal tersebut membuktikan bawasannya masyarakat tidak sepenuhnya memberikan zakatnya melalui lembaga-lembaga Amil zakat yang sudah tersebar di Indonesia, karena masyarakat melaksanakan Zakat Fitrah tersebut bisa dilakukan di tempat Masjid atau Musholla dan ada juga yang secara langsung menyalurkan zakatnya di fakir miskin.

Dengan demikian, besarnya potensi pengumpulan Zakat itu tidak menjamin bahwa seluruh penduduk yang beragama Islam, sadar dalam melakukan pembayaran Zakat ke Lembaga Amil Zakat, hal tersebut disebabkan karena kurangnya Intensi berzakat (niat berzakat) yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam melaksanakan perintah berzakat, dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap manfaat atau kegunaan berzakat ke Lembaga Amil Zakat. Sehingga tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari setiap variabel Intensi berzakat (niat berzakat) yang diwujudkan dengan adanya kesadaran muzakki dalam berzakat, dan pengaruh variabel kegunaan (manfaat berzakat) yang berhubungan dengan adanya motivasi muzakki ketika melaksanakan perintah membayar zakat terhadap kesejahteraan muzakki.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Destriyanto dan Fery Setiawan yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Muzakki Membayar Zakat” menghasilkan bahwa faktor – faktor dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap intensi membayar zakat, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah tempat yang digunakan untuk penelitian terdahulu berada dikota bekasi sedangkan penelitian saat ini berada diwilayah jawa Timur. Adapula penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudoto yang berjudul “Pengaruh Fungsi Membayar Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki” yang menghasilkan bahwa variabel fungsi membayar zakat memiliki pengaruh yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan muzakki, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu berada dikota Surabaya dan Sidoarjo sedangkan peneletian saat ini berada di wilayah Jawa Timur.

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan mengenai naik dan turunnya jumlah dana penyaluran zakat terhadap para mustahiq, hal tersebut disebabkan kurangnya kepercayaan dan pengetahuan masyarakat terhadap penyaluran zakat dilembaga zakat. Hal tersebut diakibatkan jumlah dalam penyaluran zakat dilembaga tidak berjalan secara baik karena kurangnya pengetahuan dan kepercayaan mengenai fungsi lembaga zakat. Oleh karena itu, dalam hal ini perlunya edukasi kemasyarakat mengenai lembaga zakat. Bahwa zakat yang telah disalurkan melalui lembaga-lembaga zakat yang diyakini dengan tujuan untuk dana zakat yang telah disalurkan tersebut dapat digunakan secara ideal atau optimal mealalui kegiatan pemberdayaan yang dapat memberantas kemiskinan. Tidak hanya itu, lembaga zakat juga diharapkan dapat menjadikan media untuk mempermudah masyarakat dalam berzakat dan melakukan pencapaian potensi zakat di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi diatas, maka penulis ingin menganalisis pengaruh Intensi berzakat dan kegunaan berzakat terhadap kesejahteraan muzakki. Jadi didalam penulisan ini penulis ingin membahas lebih dalam dan dapat memberikan hasil penulisan bagaimana pengaruh intensi berzakat dan kegunaan berzakat sehingga sehingga dapat memberikan kesejahteraan terhadap muzakki. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan akhirnya penulis menentukan judul yang berjudul “Pengaruh Intensi Berzakat dan Kegunaan Berzakat terhadap Kesejahteraan Muzakki di Lazismu Jawa Timur”.

Berdasarkan latar belakang didalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang dapat ditentukan berikut ini :

1. Apakah Intensi berzakat dapat berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan muzakki?
2. Apakah Kegunaan berzakat dapat berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan muzakki?

3. Apakah Intensi berzakat dan perilaku berzakat berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan muzakki?

Intensi Berzakat

Pengertian niat atau Intensi secara bahasa menurut Al-Mawardi yang mempunyai pendapat bahwasannya niat merupakan *Ba'udah* (jauh). Jadi kekhususan niat itu ada didalam diri seseorang yang berkaitan dengan hati yang sulit untuk dijangkau, oleh karena itu Al-Mawardi mendefinisikan pengertian niat adalah jauh atau *Ba'udah*. Sedangkan niat atau Intensi dalam Islam merupakan sebuah kata yang merujuk kedalam suatu tindakan dengan maksud untuk mencapai sebuah keinginan dalam melakukan sebuah pekerjaan untuk tujuan tertentu [1]. Teori Intensi ini dikembangkan oleh Ajzen, yang dinamakan teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang meliputi berbagai konsep dan digunakan untuk mengetahui dimensi Intensi didalam individu seseorang seperti sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Untuk teori sebelum TPB adapun teori pertama kali muncul yang dinamakan teori (*Theory of Reasoned Action*) TRA yang meliputi sikap terhadap perilaku dan norma subjektif yang ditemukan oleh Ajzen dan Fishbien [2]. Dalam hal ini peneliti mengembangkan teori tersebut dan menyimpulkan variabel Intensi Berzakat adalah :

- 1) Dimensi Sikap Berdasarkan Pengetahuan
Sikap dapat diartikan sebagai sesuatu kecenderungan yang dipelajari untuk merespon sebuah objek secara konsisten baik objek tersebut dalam keadaan senang dan keadaan tidak senang terhadap suatu objek. Kata sikap didalam pengetahuan bermakna bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek akan mencerminkan suatu keadaan pengetahuan dari seseorang tersebut [3].
- 2) Dimensi Keyakinan
Sikap merupakan sebuah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen, salah satu komponen tersebut ada komponen kognitif yang berisi mengenai sebuah ide-ide yang berisi mengenai objek sikap, yang meliputi penilaian, keyakinan, kesan, atau tanggapan mengenai objek sikap [4].
- 3) Dimensi Keikhlasan
Keikhlasan merupakan pengamatan seseorang tentang sebuah kepercayaan dan tindakan seseorang yang dapat menimbulkan atau mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan sebuah tindakan yang menjadi pertimbangan yang sifatnya untuk mendapatkan ridha Allah SWT atau hanya mencari kehidupan didunia. Dalam hal ini keikhlasan merupakan suatu tindakan atau kepercayaan seseorang yang telah mempengaruhi minat yang dilakukan sehingga menimbulkan perilaku yang hanya mendapatkan ridha Allah atau hanya mencari kehidupan didunia untuk mencari kesenangan [5].
- 4) Dimensi Kontrol Perilaku (Perceived behavior control)
Perceived behavior control adalah sebuah persepsi yang dimiliki oleh setiap individu terhadap kontrol diri sendiri dalam melakukan perilaku yang diukur berdasarkan peringkat kemudahan atau kesulitan [6]. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku tersebut merupakan sesuatu yang bisa diterapkan pada sebuah pekerjaan yang dapat dikerjakan atau sebaliknya yang mungkin pekerjaan tidak bisa dilakukan atau kerjakan.

Kegunaan Berzakat

Secara umum pengertian zakat yakni bentuk kewajiban yang bersifat wajib dijalankan umat Islam, sifat zakat sendiri bersifat sosial dan keagamaan, dimana dalam berzakat manusia akan merasakan manfaat dari zakat tersebut, dan merasakan keagungan dari tujuan Ajaran Islam yang berbentuk mencintai dan memiliki rasa tolong menolong terhadap sesama [7]. Dasar teori Kegunaan Berzakat berdasarkan surat At-Taubah didalam Ayat 103.

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّى عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

“Ambilah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketrentaman jiwa bagi mereka. Allah maha Mendengar dan Maha mengetahui”

Didalam ayat surah At-Taubah tersebut tersebut mengandung unsur perintah untuk ambilah zakat (Amil zakat) dari harta mereka (muzakki) yang bertujuan untuk membersihkan harta yang dimilikinya dan mensucikan jiwa mereka, kemudian doakanlah ia (muzakki) karena dari doamu tersebut dapat menumbuhkan ketenangan dan

ketentraman untuk hati mereka, karena sesungguhnya Allah SWT Maha Mendengar dan Maha Mengetahui. Sehingga disimpulkan bahwa dimensi dalam hal kegunaan atau fungsi membayar zakat diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Dimensi Zakat untuk membersihkan
Zakat adalah kewajiban yang dilakukan oleh umat muslim, untuk zakat tersebut dapat dilaksanakan jika telah memenuhi syarat atau telah memenuhi nisabnya dan haul berlaku atas harta yang dimilikinya. Berzakat dinamakan membersihkan atau *thaharah*, hal tersebut dikarenakan setelah seorang muzakki melakukan zakat maka dapat membersihkan harta yang dimilikinya dan mesucikan jiwa seorang menjadi bersih dari dosa yang menyertainya [8].
- 2) Dimensi Zakat Mensucikan Jiwa
Zakat juga diartikan bertambah atau berkembang [8]. Dalam maksud pengertian tersebut zakat diharapkan suatu saat dapat mendatangkan keberkahan dan tumbuhnya pahala atau amalan baik yang dilakukan oleh seorang yang berzakat dan mensucikan jiwa seorang yang berzakat atau harta yang di jadikan sebagai zakat menjadi suci dari segala sesuatu yang dapat mengotori
- 3) Dimensi Doa Amil untuk Muzakki
Dalam surat yang telah dijelaskan di atas bahwa ada sepenggal ayat yang memiliki makna *berdoalah untuk mereka* jadi maksud dari ayat tersebut adalah sesungguhnya doa dari kamu (*Mustahiq*) itu akan menjadikan ketentraman jiwa untuk mereka. Hal tersebut memberikan manfaat bagi muzakki sehingga zakat memberikan manfaat kepada pemberi dan penerima zakat.

Kesejahteraan Terhadap Muzakki

Kesejahteraan bermakna bahwa sistem yang telah terperinci dari sebuah pelayanan sosial yang dibentuk untuk memantau individu maupun kelompok dengan tujuan untuk memenuhi standart hidup yang layak sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan selaras dengan kebutuhan keluarga dan juga masyarakat [9]. Menurut Undang-Undang yang tercantum pada No. 11 pada tahun 2009 menjelaskan bahwasannya kesejahteraan secara istilah adalah sebuah kondisi yang telah terpenuhi untuk hal kebutuhan material dan spiritual, sehingga warga negara dapat dikatakan hidup dengan layak atau dapat mengembangkan kehidupan yang layak, jika dapat melaksanakan apa yang diinginkan dan melaksanakan fungsi sosialnya [10].

Didalam makna kesejahteraan menurut ekonomi syariah adalah tujuan untuk mencapai kesejahteraan secara menyeluruh yakni kesejahteraan dalam bentuk material dan spiritual, selain itu kesejahteraan dalam bentuk dunia dan akhirat juga termasuk kedalam bentuk tercapainya sebuah kesejahteraan hidup [11]. Didalam pandangan Islam seseorang dapat dikatakan sejahtera ketika dapat terpenuhinya terpenuhinya dan terjaganya agama (*Hifz Al-Din*), jiwa (*Hifz Al-Nafs*), akal (*Hifz Al-Aql*), keturunan (*Hifz Al-Nasl*) dan penjagaan terhadap harta benda (*Hifz Al-Maal*) [12]. Jika untuk kelima hal tersebut dapat terpenuhi dan dapat diwujudkan maka seseorang tersebut dapat tercapainya kehidupan yang mulia maupun sejahtera didunia dan akhirat, didalam Islam dapat disebut dengan kata *Falah* yang artinya keselamatan atau kesejahteraan. Jadi dapat disimpulkan bawasannya dimensi dari variabel kesejahteraan ini terdiri dari :

- 1) Dimensi Kesejahteraan Dunia dan Akhirat
Kesejahteraan dunia menurut islam berbeda dengan konsep barat, untuk kesejahteraan bentuk duniawi dalam islam tidak bersifat individualistik atau semata untuk kesenangan atau kepentingan pribadi saja namun juga bersifat untuk orang lain. [13]. Jadi dalam hal kesejahteraan duniawi harta milik seseorang juga merupakan hak untuk orang lain pula, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan keringanan untuk yang membutuhkan.
- 2) Dimensi Kesejahteraan Material dan Spiritual
Kesejahteraan sebuah kata yang asalnya dari kata sejahtera, artinya aman tentram, sentosa, atau makmur, dan kata sejahtera didefinisikan sebagai kata atau sebuah kalimat yang merujuk untuk suatu keadaan yang baik, misalnya seperti kondisi seseorang yang dimana terbebasnya dalam keadaan kemiskinan, kebodohan atau rasa takut sehingga mereka mendapatkan kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah [14].
Kesejahteraan dalam bentuk material adalah sebuah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Jadi kesejahteraan material berhubungan dengan barang maupun jasa yang disebut dengan kebutuhan. Oleh sebab itu, kesejahteraan material dapat dicapai apabila terbenuhnya kebutuhan berupa barang maupun jasa. Sedangkan kesejahteraan spiritual adalah sebuah alat pemuas dalam kehidupan manusia yang tidak berwujud tetapi dapat dirasakan, dalam hal kesejahteraan spiritual dapat dikatakan sebagai pencerahan diri untuk mencapai tujuan atau makna dalam hidup yang secara terus-menerus untuk meningkatkan kebijaksanaan atau kekuatan dalam mencapai sebuah hubungan yang lebih dekat dengan tuhan dan dunia. Jadi nilai – nilai yang terkandung dalam kesejahteraan berupa spiritual, dapat dilakukan dalam bentuk beribadah zakat yang tidak lepas dari sebuah motivasi yang bersifat individu untuk mengeluarkan atau melakukan

zakat. Jadi motivasi untuk hal psikologis islam adalah berdasarkan spiritual sedangkan dalam hal iman dan takwa adalah menjadi ciri khasnya dalam berzakat dengan iman dan takwa [15].

II. METODE

Penelitian yang diambil oleh penulis, menggunakan sistem pendekatan dengan cara menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan memberikan sebuah gambaran maupun menguji secara empiris terhadap pengaruh dari variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer, yang dimana data tersebut dihasilkan melalui pengisian kuesioner yang bersifat online melalui jotform kepada muzakki yang ada di Lazismu dan masyarakat umum Jawa Timur dengan cara memberikan beberapa pertanyaan untuk responden atau kuesioner tersebut berdasarkan beberapa kriteria atau batasan yang diterapkan oleh peneliti.

Kegiatan penelitian ini hanya dilakukan di Lazismu Jawa Timur. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu para Muzakki berada di bawah naungan Lazismu Jawa Timur sebanyak 9.455 Muzakki, untuk teknik pengambilan sampel terhadap peneelitan ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan terhadap sampel penelitian dilakukan dengan secara acak tanpa mempertimbangkan maupun memperhatikan tingkatan responden, namun pada taknik ini menentukan sampel berdasarkan kelompok wilayah responden. Untuk menentukan sampel yang digunakan dipenelitian ini, peneliti menggunakan rumus solvin dan rumus solvin dijelaskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

N untuk Jumlah populasi

n untuk Jumlah sampel yang dibutuhkan

e untuk Tingkat kesalahan pada sampel (10% atau 0,01)

Maka perhitungan sampel yang digunakan penulis yakni :

$$\begin{aligned} n &= \frac{9,455}{1+9,455 (0,1)^2} \\ &= \frac{9,455}{1+9,455 (0,01)^2} = \frac{9,455}{95,55} \\ &= 98,9 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah responden disesuaikan menjadi 107 data. Sumber data yang diambil melalui pengumpulan responden yakni muzakki. Kemudian metode yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan software SPSS versi 22.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas dipergunakan untuk mengambil tingkat kevalid'an dari data yang akan digunakan untuk instrumen penelitian. Pengolahan uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Pada uji validitas memiliki ketentuan nilai signifikan < 0,05 maka nilai dari sampel tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 1. Pengujian Uji Validitas

		Intensi Berzakat	Kegunaan Berzakat	Kesejahteraan Muzakki
Intensi Berzakat	Pearson Correlation	1	.681**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	107	107	107
Kegunaan Berzakat	Pearson Correlation	.681**	1	.727**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	107	107	107
Kesejahteraan Muzakki	Pearson Correlation	.799**	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	107	107	107

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari hasil uji validitas diatas variabel X1 (Intensi Berzakat), X2 (Kegunaan Berzakat) dan Y (Kesejahteraan Muzakki) membuktikan bahwa nilai didalam seluruh instrumen variabel mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya seluruh instrumen tersebut dikatakan valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui kuesioner yang digunakan didalam penelitian dapat dipakai untuk mengumpulkan sebuah data penelitian akan menghasilkan data yang reliabel atau tidak, sehingga kuesioner dapat dibilang reliabel ketika kuesioner yang dilakukan pengukuran ulang akan mendapatkan hasil yang sama. Uji realibilitas memiliki ketentuan nilai $\alpha > 0,60$ maka nilai tersebut dapat dikatakan reliabel.

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	35

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari hasil uji realibilitas data diatas membuktikan bahwasannya nilai alpha (α) 0,957 sehingga dapat dikatakan bahwa reliabel karena $0,957 > 0,60$ atau alpha (α) $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

Uji Linearitas berfungsi untuk mengetahui sifat dari hubungan linear antar variabel yang artinya disetiap perubahan yang terjadi didalam variabel akan diikuti dengan besaran yang sejajar dengan variabel lainnya. Syarat dinyatakan lolos uji liniearitas dapat dilihat dikolom sig. dan apabila sampel mendapatkan nilai $< 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan memenuhi syarat sebagai uji linearitas.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Muzakki * Pengaruh Intensi	Between Groups	(Combined) 744.121	19	39.164	10.698	.000
		Linearity 678.282	1	678.282	185.279	.000
		Deviation from Linearity 65.839	18	3.658	.999	.469
	Within Groups	318.496	87	3.661		
	Total	1062.617	106			

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari pengujian data uji linearitas diatas variabel pengaruh intensi terhadap kesejahteraan muzakki pada kolom sig. baris linearity menunjukkan nilai sebesar 0,00 jadi dapat disimpulkan bahwa uji linearitas memenuhi syarat karena $0,00 < 0,05$.

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Kesejahteraan	Between	(Combined)	644.487	14	46.035	10.129	.000
Muzakki *	Groups	Linearity	562.065	1	562.065	123.670	.000
Kegunaan		Deviation	82.423	13	6.340	1.395	.177
Berzakat		from					
		Linearity					
	Within Groups		418.129	92	4.545		
	Total		1062.617	106			

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Sama halnya dengan data tabel 4. uji linearitas di atas menunjukkan variabel kegunaan berzakat terhadap kesejahteraan muzakki pada kolom sig. baris linearity menunjukkan nilai sebesar 0,00 jadi dapat diartikan bahwa uji linearitas memenuhi syarat karena $0,00 < 0,05$.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas difungsikan untuk mengetahui model regresi pada setiap variabel yang digunakan memiliki distribusi yang bersifat normal atau tidak normal disetiap variabelnya. Di dalam hasil pengujian uji normalitas ini memakai uji *Kolmogorov-smirnov* yang dimana nilai signifikansi uji normalitas menggunakan nilai Monte carlo dengan ketentuan $> 0,05$ maka dapat dikatakan nilai yang dimiliki bersifat berdistribusi normal.

		Unstandardized
		Residual
	N	107
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73139847
Most Extreme	Absolute	.120
Differences	Positive	.072
	Negative	-.120
	Test Statistic	.120
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.082 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound .075
		Upper Bound .089

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Data hasil uji normalitas diatas kolom Monte Carlo Sig. (2-tiled) mempunyai nilai 0,082 yang artinya nilai Monte Carlo $> 0,05$ ($0,082 > 0,05$), maka dapat dikatakan bawasannya data yang digunakan untuk penelitian ini bersifat berdistribusi secara normal

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menilai adanya ketidaksamaan variabel residual yang digunakan sebagai semua pengamatan pada model regresi linear. Dengan ketentuan nilai Sig. terhadap variabel independen $> 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan apabila asumsi heteroskedastisitas tidak dapat terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.040	4.339		-.009	.993
SQRT_X1	.006	.656	.001	.009	.993
SQRT_X2	-.001	.743	.000	-.002	.998

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari data hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan variabel independen mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa uji heterokedastisitas tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau nilai signifikansi.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi merupakan sebuah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui kolerasi variabel yang ada didalam model prediksi yang dipengaruhi oleh perubahan waktu dan apabila asumsi autokolerasi tersebut terjadi didalam model prediksi, maka nilai disturbance berpasangan secara bebas. Uji Autokolerasi ini memiliki ketentuan nilai DW $> DU$ yang artinya tabel Durbin-Watson nilainya lebih besar dari nilai Durbin-Upper.

Tabel 7. Pengujian Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 ^a	.701	.695	1.748	1.922

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari tabel hasil uji autokolerasi diatas menunjukkan nilai DW 1.922 dan nilai DU 1.723, nilai DU dapat dilihat pada tabel DW (Durbin-Watson). Maka dapat disimpulkan bahwasannya tidak terjadi masalah autokolerasi karena nilai DW $> DU$ ($1.922 > 1.723$).

e. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yakni sebuah situasi yang digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan kuat dari kedua variabel bebas atau lebih didalam sebuah model regresi berganda. Dalam uji multikolinearitas untuk mengetahui nilai tolerance dan *Variance Inflating Factor*, dapat dilihat pada kolom tolerance dan VIF dengan ketentuan nilai tolerance $> 0,10$ sedangkan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 8. Pengujian Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.234	2.184		1.022	.309					
	Pengaruh Intensi	.300	.039	.566	7.735	.000	.799	.604	.415	.536	1.864
	Kegunaan Berzakat	.250	.054	.342	4.668	.000	.727	.416	.250	.536	1.864

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari tabel hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa masing-masing nilai tolerance pada variabel independen atau variabel bebas mempunyai nilai $> 0,10$ ($0,53 > 0,10$) sedangkan masing-masing nilai VIF pada variabel independen $< 10,00$ ($1,86 < 10,00$), maka hal tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi gejala kolerasi antara variabel independen (bebas) pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T merupakan salah satu test statistik yang difungsikan sebagai untuk menguji kebenaran maupun kepalsuan terhadap hipotesis yang digunakan. Dalam uji T ini dilaksanakan untuk mengakaji sebuah hipotesis dalam penelitian mengenai pengaruh dari masing – masing variabel independen secara persial terhadap variabel dependent. Untuk uji T ini mempunyai ketentuan nilai sig. $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (bebas) secara persial terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 9. Pengujian Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.234	2.184		1.022	.309
	Pengaruh Intensi	.300	.039	.566	7.735	.000
	Kegunaan Berzakat	.250	.054	.342	4.668	.000

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari data hasil uji T diatas, maka dapat disimpulkan :

- 1) Variabel Pengaruh Intensi (X1) mempunyai nilai yang signifikan yaitu 0,000 yang dimana nilai sig. lebih kecil daripada nilai alpha 0,05 ($0,00 < 0,05$). Maka variabel pengaruh intensi berzakat menunjukkan pengaruh secara signifikansi terhadap kesejahteraan muzakki.
- 2) Variabel Kegunaan Berzakat (X2) mempunyai nilai yang signifikan yaitu 0,000, yang dimana nilai sig. lebih kecil daripada nilai alpha 0,05 ($0,00 < 0,05$). Maka variabel kegunaan berzakat menunjukkan pengaruh yang signifikansi terhadap kesejahteraan muzakki.

b. Uji F

Uji F digunakan sebagai mencari variabel independen (bebas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (terikat). Jadi uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan antara seluruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Didalam uji F memiliki ketentuan sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (bebas) secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	744.856	2	372.428	121.892	.000 ^b
Residual	317.761	104	3.055		
Total	1062.617	106			

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan nilai sig. mendapatkan 0,000 jadi nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwasannya variabel independen yakni Intensi berzakat dan kegunaan berzakat dengan variabel dependen yakni kesejahteraan muzakki mempunyai pengaruh secara simultan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Uji koefisien determinasi digunakan sebagai mengidentifikasi sejauh mana variabel dependen bisa dijabarkan melalui berbagai variasi. Nilai determinasi berkisar antara 0 sampai 1, apabila hasil sampel yang diperoleh nilainya semakin dekat dengan 1 maka memiliki pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) semakin besar.

Model	R	R Square
1	.837 ^a	.701

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari uji koefisien determinasi data di atas menunjukkan nilai R sebesar 0,837. Dimana nilai R tersebut dihasilkan dari pengukuran hubungan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yang mempunyai nilai sebesar 0,837. Jadi didapatkan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,701 dan jika disimpulkan pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yakni 70,1%. Sedangkan sisanya yakni $100\% - 70,1\% = 29,9\%$ yang artinya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian saat ini saat ini.

Pembahasan

1. Pengaruh intensi berzakat terhadap kesejahteraan muzakki

Berdasarkan data hasil yang didapatkan dan dilakukan oleh peneliti dari analisis diatas, menjelaskan bahwasannya Intensi berzakat berpengaruh terhadap kesejahteraan muzakki secara signifikan. Dengan nilai sig. sebesar $0,00 < 0,05$ atau nilai signikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha, dengan hal ini hipotesis pertama pada variabel ini dinyatakan diterima atau berpengaruh terhadap kesejahteraan muzakki.

2. Kegunaan berzakat terhadap kesejahteraan muzakki

Berdasarkan data hasil analisis yang telah dibuktikan dan dilakukan oleh penulis, menjelaskan bahwasannya kegunaan berzakat terhadap kesejahteraan muzakki memiliki pengaruh secara signifikansi. Hal tersebut telah

dibuktikan dengan nilai sig. sebesar $0,00 < 0,05$ dinyatakan semua variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Jadi dalam hipotesis kedua pada variabel kegunaan berzakat dinyatakan diterima atau berpengaruh terhadap kesejahteraan muzakki.

3. Pengaruh intensi dan kegunaan berzakat terhadap kesejahteraan muzakki

Berdasarkan data hasil analisis didalam pengujian uji F diatas untuk variabel Intensi berzakat dan kegunaan berzakat berpengaruh terhadap kesejahteraan muzakki di LAZISMU Jawa Timur ditunjukkan nilai yang signifikan yaitu $0,00 < 0,05$ yang artinya bahwa Intensi berzakat dan kegunaan berzakat berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan muzakki di lazismu Jawa Timur.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian maupun pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menyimpulkan bawasannya variabel Intensi berzakat berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Muzakki yang artinya hipotesis pertama diterima. Begitu juga variabel kegunaan berzakat mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan muzakki yang artinya hipotesis yang kedua dalam penelitian ini juga diterima. Dan Intensi berzakat dan kegunaan berzakat berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan muzakki Lazismu Jawa Timur yang artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini juga diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan sehat wa'alfiat tidak kurang satu apapun, serta terimakasih kepada orang tua yang selalu memberikan support dan motivasi untuk saya, dosen pembimbing serta para dosen perbankan syariah dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang selalu memberikan ilmu serta masukan atau arahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

REFERENSI

- [1] W. Nurhayadi and T. Badina, "Anteseden dan Konsekuensi Niat Membayar Zakat," *J. Islam. Econ. Financ. Bank.*, vol. 1, no. 2, pp. 123–156, 2017.
- [2] E. Purwanto, *Technology Adoption : A Conceptual Framework*. Yayasan Pendidikan Philadelphia, 2020.
- [3] N. Santi, A. Hamzah, and T. Rahmawati, "Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Terhadap Perilaku, dan Pendidikan," *JIBM J. Inspirasi Bisnis dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 63–74, 2017.
- [4] D. Zuchdi, "Pembentukan Sikap," *Cakrawala Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 51–62, 2019.
- [5] A. G. Binalay, S. L. Mandey, and C. M. O. Mintardjo, "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Motivasi Terhadap Minat Beli Secara Online Pada Mahasiswa," *EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akutansi*, vol. 4, no. 1, pp. 395–406, 2016.
- [6] K. Nurussama and D. Mutiah, "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Norma Deskriptif, Perceived Behavioral Control, Persepsi Resiko Terhadap Intensi," *TAZKIYAH J. Psychol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2019.
- [7] A. Segati and A. L. Rizqon, "Pengaruh Religiusitas dan Kebersyukuran Terhadap Perilaku Berzakat Harta," *J. Islam. Econ. Philanthr.*, vol. 04, no. 04, pp. 1313–1324, 2021.
- [8] Sudoto, "Pengaruh Fungsi Membayar Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki," *UIN Sunan Ampel Surabaya*, pp. 1–140, 2019.
- [9] nurzidta okta Rinanda, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Program Kampung Berkah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sragen," *Dsapce Univ. Islam Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–72, 2021.
- [10] L. I. Lestari, Masruchin, and F. N. Latifah, "Penyaluran Dana Filantropi Pada Program Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Di Lazismu Mojokerto," *Tabarru Islam. Bank. Financ.*, vol. 05, no. 01, pp. 185–196, 2022.
- [11] F. Nuraeni, "Kesejahteraan dalam pandangan penerima zakat : studi kasus lazismu kabupaten magelang," *Dsp. Univ. Islam Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–67, 2021.
- [12] Masruchin, "Pengaruh Religiusitas Muzakki Terhadap Keputusan Membayar Zakat Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Muzakki Dan Mustahiq," 2019.
- [13] H. A. Muqit, "Pendidikan Agama Antara Kesejahteraan Duniawi dan Kebahagiaan Ukrawi," *J. Penelit. dan*

- Pemikir. Keislam.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–9, 2019.
- [14] A. Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Menurut Islam,” *Equilibrium*, vol. 3, no. 2, pp. 381–402, 2015.
- [15] Z. I. Billah, “Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku Ihsan (Studi Pada Pengusaha Di Kota Malang),” *Ar-Ribhu J. Manaj. dan Keuang. Syariah*, vol. 1, no. 2, pp. 275–283, 2016.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.